

**INFLUENCE OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL
ASSET TRUN OVER, RETURN ON EQUITY, AND EARNING PER
SHARE AGAINST COMPANY STOCK PRICE
(STUDY OF LQ 45 PERIOD 2014-2016).**

Roi Mayanti

yroima160@gmail.com

Toto Rahardjo, S.E., M.S.

**Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Brawijaya**

ABSTRACT

This research aims to help investors in deciding how to invest in the stock market by analyzing the impact of company's financial ratio on its share price. Financial Ratio used in this research are Current Ratio, Debt-Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Equity, and Earning per Share as independent variables, and Stock Price as the dependent variable. This research employed the purposive sampling method using 28 samples of LQ45 companies which fulfilled the research criteria between 2014 – 2016 from 45 existing listed companies. This research employed Multiple Linear Regression analysis to test the hypothesis. The result shows that the Total Asset Turnover and Earning per Share have significant influence on Stock Price, whereas Debt Equity Ratio, and Return on Equity do not have significant influence on stock price. Investors should review financial statements issued by the company and use financial ratios particularly Current Ratio, Total Asset Turnover and Earning per Share (EPS) as references in making an investment.

Keywords

Keywords: Current Ratio, Debt Equity Ratio, , Return on Equity and Earning per Share, Stock Price.

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi sekarang ini pasar modal mempunyai peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomasar. Pasar modal merupakan salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dan alternatif bagi perusahaan disamping bank. Pasar modal adalah alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan sebagai tempat untuk berinvestasi jangka pendek dan jangka panjang.

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan untuk masa yang akan datang. Saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Menilai harga saham merupakan hal yang mendasar dan harus diketahui oleh investor. Mengingat tanpa penilaian dan analisis yang baik dan rasional, para investor akan mengalami kerugian apabila berinvestasi pada saham yang salah.

Laporan keuangan disini dapat berguna bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi dan juga dapat mengkondisikan keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca, dan laba rugi. Unsur-unsur yang ada pada kedua laporan tersebut digabungkan untuk mendapatkan suatu rasio (Martono dan Harjito, 2011:53). Jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio pertumbuhan dan rasio profitabilitas.

Menurut Munawir (2004:72) rasio likuiditas (*liquidity ratio*), adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan suatu

perusahaan memenuhi seluruh kewajiban finansial yang harus segera dibayar. Rasio lancar (*current Ratio*) merupakan gambaran kemampuan seluruh aktiva lancar dalam menjamin utang lancarnya (Moeljadi, 2006:68). Rasio lancar (*current ratio*) dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan dari likuiditas jangka pendek yang paling utama karena mencakup seluruh komponen aktiva lancar dan seluruh komponen hutang lancar tanpa membedakan tingkat likuiditasnya.

Solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2008:151). Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2008:151).

Aktivitas (*activity*) digunakan untuk menilai efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber daya atau *asset* (aktiva) yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Werren, 2013:60). Rasio perputaran aktiva (*total asset turn over*) adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu.

Profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit). Laba inilah yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan, apakah dividen tunai ataupun dividen saham. Rasio pengembalian ekuitas (*return on equity*, menurut Kasmir (2013:204) rasio pengembalian ekuitas (*return on*

equity) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2012:107). Rasio laba per lembar saham (*earning per share*) menunjukan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh pendapatan atau laba per lembar saham dibandingkan dengan total laba per saham secara keseluruhan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Indeks LQ 45 menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham. Artinya saham tersebut merupakan saham yang banyak diminati investor dari berbagai jenis industri.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik membahas bagaimana cara menganalisis harga saham secara fundamental dengan memanfaatkan analisis laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu judul dari penelitian ini adalah pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan (studi kasus pada indeks LQ-45 periode 2014-2016). Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan *current ratio* terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 periode 2014-2016.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 periode 2014-2016.

- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan *total asset turnover* terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 periode 2014-2016.
- d. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan *return on equity* terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 periode 2014-2016.
- e. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 periode 2014-2016.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis merujuk pada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebagai salah satu acuan diantaranya:

- a. Raghilia Amanah (2014) dengan judul “pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham (studi pada perusahaan indeks LQ45 periode 2008-2012)”.
- b. Anjas Kusumadewi (2015) dengan judul “pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ 45 tahun 2011-2015”.
- c. Novendri Alfin Ito (2017) dengan judul “pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2013”.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-

aset nyata yang berada di balik angka tersebut (Brigham dan Houston, 2005:84).

2.3 Tujuan Laporan Keuangan

laporan keuangan disusun memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

2.4 Komponen Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008:28) dalam praktiknya, secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, diantaranya adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.5 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan perhitungan rasio-rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa mendatang.

2.5.1 *Current ratio*

Rasio ini merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Brigham (2006: 134) Cara untuk mengukur rasio ini yaitu sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.5.2 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Fahmi (2013:128), “*debt to equity ratio* didefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”.

$$\textit{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Ekuitas}}$$

2.5.3 *Total Assets Turnover (TATO)*

Menurut Hanafi (2009:78), “*Rasio total asset turnover* mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan”.

$$\textit{Rasio total asset turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aset}}$$

2.5.4 *Return on Equity (ROE)*

Menurut Hanafi dan Halim (2012:82) *Return on Equity (ROE)*, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

$$\textit{Return on Equity} = \frac{\textit{Laba bersih}}{\textit{Ekuitas biasa}}$$

2.5.5 *Earning per share (EPS)*

Earning per share (EPS) merupakan rasio yang mengukur berapa laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar.

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.6 Harga Saham

Harga saham diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan.

2.7 Hipotesis

H1 : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar LQ-45.

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar LQ-45.

H3 : *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ-45.

H4: *Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ-45.

H5 : *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ-45.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian eksplanatori menurut Sugiyono (2006:28)

adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis.

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah 45 Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016. Sampel pada penelitian ini adalah 28 perusahaan yang ditentukan secara purposive dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sampel penelitian adalah perusahaan LQ-45 yang sudah *go public* dan terdaftar di bursa efek indonesia hingga tahun 2016.
2. Perusahaan LQ-45 yang menerbitkan laporan keuangan lengkap berisi neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas pada periode yang berakhir 31 desember tahun 2013 hingga 2016.
3. Laporan keuangan yang diterbitkan menggunakan mata uang rupiah.
4. Saham perusahaan farmasi yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun yang diteliti (periode 2014-2016).

3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over*, *return on equity*, dan *earning per share*. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan alat analisis statistik regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows* untuk memperkuat hasil perhitungan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Asumsi Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel Kolmogorov-Smirnov Test didapat hasil perhitungan nilai Sig. sebesar 0.521, dimana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Dari grafik histogram tampak bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris menyebar mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tabel DW diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.962 di mana nilai tersebut berada di antara nilai $DU < d < 4-DU$. Nilai DU pada tabel Durbin Watson sebesar 1.7462 sehingga $1.7462 < 1.962 < 4-1.7462$ pada taraf 5% tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan uji multikolinearitas dilihat bahwa nilai *Tolerance* dari semua variabel X lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF dari semua variabel X memiliki nilai lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas.

d. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan uji heterokedastisitas didapati diagram tampilan *Scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

4.2 Analisis Regresi Berganda

4.2.1 Uji Hipotesis

1. Uji F

Berdasarkan tabel Uji F nilai Sig. F sebesar 0.000, karena nilai Sig F (0.000) < $\alpha = 0,05$, maka analisis regresi signifikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel dependen (harga saham akhir tahun) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh kelima variabel independen, yaitu variabel *current ratio* (X1), variabel *total asset turn over* (X2), variabel *debt equity ratio* (X3), variabel *return on equity* (X4), dan variabel *earning per share* (X5).

2. Uji T

Berdasarkan tabel uji T diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Uji t antara X_1 (*current ratio*) dengan Y (harga saham akhir tahun) menunjukkan Sig. = 0.909 . Karena Sig. 0.009 < $\alpha = 0.05$, maka pengaruh X_1 terhadap Y adalah signifikan. Sehingga dapat diambil

kesimpulan bahwa X_1 (*current ratio*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y (harga saham akhir tahun).

- b. Uji t antara X_2 (*total asset turn over*) dengan Y (harga saham akhir tahun) menunjukkan Sig. = 0.000 . Karena Sig. 0.000 < $\alpha = 0.05$, maka pengaruh X_2 terhadap Y adalah signifikan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa X_2 (*return on equity*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y (harga saham akhir tahun).
- c. Uji t antara X_3 (*debt equity ratio*) dengan Y (harga saham akhir tahun) menunjukkan Sig. = 0.094 . Karena Sig. 0.094 > $\alpha = 0.05$, maka pengaruh X_3 terhadap Y adalah tidak signifikan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa X_3 (*debt equity ratio*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y (harga saham akhir tahun).
- d. Uji t antara X_4 (*return on equity*) dengan Y (harga saham akhir tahun) menunjukkan Sig. = 0.666 . Karena Sig. 0.666 > $\alpha = 0.05$, maka pengaruh X_4 terhadap Y adalah tidak signifikan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa X_4 (*return on equity*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y (harga saham akhir tahun).
- e. Uji t antara X_5 (*earning per share*) dengan Y (harga saham akhir tahun) menunjukkan Sig. = 0.002 . Karena Sig. 0.002 < $\alpha = 0.05$, maka pengaruh X_5 terhadap Y adalah signifikan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa X_5 (*earning per share*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y (harga saham akhir tahun).

4.2.2 Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Pengujian Parsial *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis, didapat bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan indeks LQ-45. Hal ini dapat dilihat dari nilai Sig/Significance untuk variabel *Current Ratio (CR)* sebesar 0,009, lebih kecil dari 0,05. *Current Ratio* dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Current Ratio menggambarkan tingkat kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya. Semakin tinggi tingkat *Current Ratio* menunjukkan kinerja keuangan jangka pendeknya semakin baik. Apabila pihak-pihak yang berkepentingan menggunakan rasio ini dalam menjalin kerjasamanya dengan perusahaan, maka pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan berdasarkan harga saham penutupannya.

Penelitian ini didukung oleh Raghilia Amanah, Dwi Atmanto dan Devi Farah Azizah (2014) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan penelitian Rita Widayanti dan Fredella Colline (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.2.3 Pembahasan Hasil Pengujian Parsial *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham

Total asset turn over berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa total asset turn over dapat dijadikan sebagai dasar menentukan naik turunnya harga saham. Perhitungan *total asset turn over* (TATO) menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva, yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan. Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan semakin tinggi nilai penjualan bersih yang diperoleh dari perusahaan, dengan nilai penjualan yang tinggi memberikan harapan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi pula dan dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham.

Penelitian ini didukung oleh Isti Faila (2017) menyatakan bahwa *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan penelitian Rita Widayanti dan Fredella Colline (2017) yang menyatakan bahwa *total asset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.2.4 Pembahasan Hasil Pengujian Parsial *Debt Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan

bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, artinya besar kecilnya nilai DER dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Dengan hasil penelitian ini investor harus teliti dalam melihat DER pada setiap perusahaan yang akan ditanamkan saham, karena tidak semua perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya, ada juga perusahaan yang berhasil dalam memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut sehingga mampu membayar kewajibanya dengan baik.

Penelitian ini didukung oleh Ratih Dorothea dan Apriatni E.P (2013) menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan penelitian Rita Widayanti dan Fredella Colline (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.2.5 Pembahasan Hasil Pengujian Parsial *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return on equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, artinya ada atau tidaknya ROE belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham terhadap harga saham.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori signalling yang mengindikasikan dengan adanya ROE, menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi ROE akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham.

Penelitian ini didukung oleh Raghilia Amanah, Dwi Atmanto, dan Devi Farah Azizah (2014) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan penelitian Ratih Dorothea dan Apriatni E.P (2013) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.2.6 Pembahasan Hasil Pengujian Parsial *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning per share merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari per lembar sahamnya. EPS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Artinya semakin besar nilai EPS yang mampu dihasilkan oleh perusahaan melalui kegiatan operasional maka akan berdampak pada naiknya harga saham. Karena perusahaan mampu mengelola dana investasi yang diberikan investor, sehingga laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi.

Nilai EPS yang tinggi dapat dijadikan sinyal positif dari manajemen perusahaan kepada investor untuk memberi gambaran tentang laba yang diperoleh perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan bersih dari setiap lembar saham, dengan begitu penilaian investor terhadap perusahaan akan tinggi, hal itu menyebabkan harga saham meningkat atau sebaliknya penurunan nilai EPS akan menurunkan harga saham.

Penelitian ini didukung oleh Rita Widayanti dan Fredella Colline (2017) menyatakan bahwa *Earning Per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan penelitian Rondonuwu Ester Faleria, Linda Lambey, dan Stanley Kho Walandouw (2017) yang menyatakan bahwa *Earning Per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Secara simultan diketahui bahwa variabel dependen (harga saham akhir tahun) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh kelima variabel independen, yaitu variabel *current ratio* (X1), variabel *total asset turn over* (X2), variabel *debt equity ratio* (X3), variabel *return on equity* (X4), dan variabel *earning per share* (X5).
2. Secara parsial diketahui bahwa terdapat variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan ada pula variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel yang berpengaruh signifikan yaitu *current ratio*, *total asset turnover*, dan *earning per share*. Variabel yang tidak berpengaruh signifikan yaitu *debt to equity ratio* dan *return on equity*.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti berikutnya hendaknya lebih diperbanyak jumlah sampel, periode serta pengamatan untuk lebih diperpanjang, serta memperhitungkan kondisi ekonomi makro, internal non finansial, situasi politik dan kondisi umum regional serta internasional.
2. Bagi investor atau calon investor hendaknya Bagi calon investor, hasil analisis ini merupakan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melihat kinerja dari suatu perusahaan melalui informasi keuangan.
3. Bagi perusahaan hendaknya dipertimbangkan untuk memanfaatkan dan mengolah segala sumber daya yang dimiliki dan dipercayakan kepadanya untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya, sehingga para investor lebih percaya lagi untuk menanamkan investasinya kedalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2005. *Essential of Financial Management*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 9 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2006. *Essential of Financial Management*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Martono dan Agus Harjito. 2011. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Muhammad, Hanafi., dan A. Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Bayumedia Publishing.
- S. Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Yogyakarta: Liberty.
- Warren, C. S., J. M. Reeve, dan P. E. Fess. 2005. *Accounting*. 21st Edition. Singapore: South-Western, Thomson.